

**PENGARUH *TENURE OF AUDIT* DAN INTERVENSI MANAJEMEN
TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DENGAN *HIGH FEE* AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(STUDI EMPIRIS PADA KAP DI YOGYAKARTA)

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Yuli Endah Kurnia
Nomor Mahasiswa : 162215991
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH *TENURE OF AUDIT* DAN INTERVENSI MANAJEMEN
TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DENGAN *HIGH FEE AUDIT*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha



Disusun oleh:

Nama : Yuli Endah Kurnia

Nomor Mahasiswa : 162215991

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Februari 2018

Penulis

Yuli Endah Kurnia

**PENGARUH *TENURE OF AUDIT* DAN INTERVENSI MANAJEMEN
TERHADAP INDEPENDENSI AUDITOR DENGAN *HIGH FEE AUDIT*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**

Nama : Yuli Endah Kurnia

Nomor Mahasiswa : 162215991

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Drs. Achmad Tjahjono, MM,Ak

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Nama : Yuli Endah Kurnia

Nomor Mahasiswa : 162215991

Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, Februari 2018

Disahkan oleh

Penguji / Pembimbing Skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (QS. Al-Baqarah: 216)

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain. (HR. Ahmad)

Selalu ada jalan disetiap keyakinan, selalu ada hasil disetiap usaha, selalu ada jawaban disetiap do'a. Ingat selalu ada Allah disetiap langkah. (Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan yang telah mengajarkan saya untuk selalu mandiri, kerja keras, bersungguh-sungguh dalam berusaha, dan pantang menyerah dalam menjalani hidup dan mengejar cita-cita.
2. Semua teman dan sahabat terbaik yang selalu memberikan semangat dan menginspirasi untuk tidak takut bermimpi dan mewujudkan mimpi itu. Karena keterbatasan tidak membatasi kita untuk bercita-cita setinggi-tingginya.
3. Semua orang yang telah menjadi bagian dalam perjalanan ini, bukan sesuatu kebetulan yang saya temukan. Terima kasih atas setiap pelajaran berharga yang telah kalian berikan dalam perjalanan hidup saya.

Yogyakarta, Februari 2018

Penulis

Yuli Endah Kurnia

ABSTRAK

Dalam penugasan audit sering terjadi masalah yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara professional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lamanya hubungan audit (tenure of audit) dan intervensi manajemen terhadap independensi auditor dengan high fee audit sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Yogyakarta. Total responden dari penelitian ini berjumlah 32 auditor. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 23. Hasil analisa menunjukkan bahwa lamanya hubungan audit (tenure of audit) dan intervensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap independensi auditor, sedangkan high fee audit yang mempengaruhi hubungan antara lamanya hubungan audit (tenure of audit) dan intervensi manajemen terhadap independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini memberi kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku didalam literatur akuntansi. Lamanya hubungan audit (tenure of audit) dan intervensi manajemen sebagai variabel bebas dan high fee audit yang mempengaruhi hubungan antara lamanya hubungan audit (tenure of audit) dan intervensi manajemen dengan independensi auditor

Kata kunci: *Lamanya hubungan audit (Tenure of audit), intervensi manajemen, independensi auditor, fee audit*

ABSTRACT

In audits frequent clashes that may affect the independence of public accountants in which the client as an employer trying to condition that the financial statements are made have a favorable opinion, while on the other hand public accountant should be able to carry out their duties in a professional manner that the auditor should be able to maintain an independent attitude and objectively. This study aimed to analyze the influence of tenure of audit and management intervention to the auditor's independence with high audit fee as a moderating variable. The study population was working in the auditor Public Accounting Firm (KAP) in Yogyakarta. Total respondents of this study amounted to 32 auditors. Statistical tools are used to test hypotheses using multiple linear regression with SPSS 23. The analysis shows that tenure of audit and management interventions false negative and significant effect on the independence of auditors, while high audit fees that affect the relationship between the intervention and the management quasi tenure of audit the independence of the auditor positive and significant impact. This study contributes to the development of behavioral theory in the accounting literature tenure of audit and management intervention, as independent variables and the high audit fees that affect the relationship between management and tenure of audit intervention auditor with auditor independence

Keywords: *Tenure of audit, intervention management, independence of auditors, high fee audit*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul Pengaruh *Tenure of audit* dan intervensi manajemen terhadap independensi auditor dengan *high fee audit* sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta).

Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku Ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Drs. Achmad Tjahjono, MM,Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan perhatiannya kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf di lingkungan STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
5. Bapak dan Ibu Akuntan Publik di Yogyakarta, yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang dibagikan oleh penulis.

6. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan do'a dan cintanya kepadaku.
7. Serta tidak lupa rekan-rekan almamater seperjuangan angkatan tahun 2014 dan orang-orang terdekat yang ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Mengingat keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan di samping informasi yang diperlukan untuk penulisan ini, maka dalam menyusun skripsi ini akan ditemui kekurangan-kekurangan yang semuanya itu memerlukan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar penulis bisa lebih baik lagi untuk kedepannya.

Yogyakarta, Februari 2018

Penulis

Yuli Endah Kurnia

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SAMPEL DEPAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 8 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Tinjauan Umum Audit | 10 |
| 2.1.1 Pengertian Audit | 10 |
| 2.1.2 Tujuan Audit..... | 11 |
| 2.1.3 Tipe Audit..... | 12 |
| 2.1.4 Tipe Auditor..... | 13 |

| | |
|--|----|
| 2.1.5 Pengertian Akuntan Publik..... | 14 |
| 2.1.6 Pengertian Kantor Akuntan Publik..... | 16 |
| 2.2 Teori <i>Agency</i> | 20 |
| 2.3 Teori Sikap dan Perilaku Etis..... | 22 |
| 2.4 Pengertian Independensi | 23 |
| 2.5 <i>Tenure of Audit</i> | 27 |
| 2.6 Intervensi Manajemen..... | 28 |
| 2.7 <i>High Fee Audit</i> | 29 |
| 2.8 Penelitian Terdahulu | 30 |
| 2.9 Kerangka Pemikiran..... | 36 |
| 2.9.1 Pengaruh <i>Tenure of audit</i> terhadap Independensi Auditor..... | 37 |
| 2.9.2 Pengaruh Intervensi Manajemen terhadap Independensi Auditor..... | 38 |
| 2.9.3 Pengaruh <i>high fee audit</i> terhadap hubungan antara <i>tenure of audit</i> dengan independensi auditor | 38 |
| 2.9.4 Pengaruh <i>high fee audit</i> terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor | 40 |

BAB III METODA PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| 3.1 Jenis Penelitian | 41 |
| 3.2 Subyek dan Obyek Penelitian | 41 |
| 3.2.1 Subyek Penelitian..... | 41 |
| 3.2.2 Objek Penelitian..... | 41 |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian | 41 |
| 3.3.1 Tempat Penelitian..... | 41 |
| 3.3.2 Waktu Penelitian | 41 |
| 3.4 Metode Penelitian..... | 42 |
| 3.5 Populasi dan Sampel | 42 |
| 3.6 Data | 42 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data..... | 43 |

| | | |
|--------|--|----|
| 3.8 | Definisi Operasional Variabel..... | 44 |
| 3.8.1 | Variabel Dependent..... | 45 |
| 3.8.2 | Variabel Independent | 47 |
| 3.8.3 | Variabel Moderasi..... | 50 |
| 3.9 | Uji Kualitas Data..... | 52 |
| 3.9.1 | Uji Validitas | 52 |
| 3.9.2 | Uji Reliabilitas | 52 |
| 3.9.3 | Uji Normalitas..... | 52 |
| 3.10 | Uji Asumsi Klasik..... | 53 |
| 3.10.1 | Uji Multikolinieritas..... | 53 |
| 3.10.2 | Uji Heteroskedesitas..... | 54 |
| 3.11 | Uji Hipotesis | 55 |
| 3.11.1 | Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... | 55 |
| 3.11.2 | Koefisien Determinasi (R^2)..... | 57 |
| 3.11.3 | Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)..... | 58 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-------|---|----|
| 4.1 | Deskripsi Data Umum..... | 59 |
| 4.1.1 | KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM | 59 |
| 4.1.2 | KAP Drs. Hadiono..... | 59 |
| 4.1.3 | KAP Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto | 60 |
| 4.1.4 | KAP Indarto Waluyo | 60 |
| 4.2 | Paparan Data | 61 |
| 4.3 | Deskripsi Responden..... | 62 |
| 4.3.1 | Deskripsi Responden berdasarkan Umur..... | 62 |
| 4.3.2 | Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin | 62 |
| 4.3.3 | Deskripsi Responden berdasarkan Jenjang Pendidikan..... | 63 |
| 4.3.4 | Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan profesi yang ditempuh | 64 |
| 4.3.5 | Deskripsi Responden berdasarkan banyaknya pelatihan yang diikuti | 64 |

| | |
|--|----|
| 4.3.6 Deskripsi Responden berdasarkan Kecurangan yang pernah ditemukan | 65 |
| 4.3.7 Deskripsi Responden berdasarkan lama bekerja | 66 |
| 4.4 Uji Kualitas Data..... | 66 |
| 4.4.1 Uji Validitas | 66 |
| 4.4.2 Uji Reliabilitas | 68 |
| 4.4.3 Uji Normalitas..... | 68 |
| 4.5 Uji Asumsi Klasik..... | 69 |
| 4.5.1 Uji Multikolineiritas..... | 69 |
| 4.5.2 Uji Heterokedstisitas | 71 |
| 4.5.3 Uji Determinasi | 72 |
| 4.5.4 Uji Signifikansi Simultan..... | 72 |
| 4.6 Uji Hipotesis | 73 |
| 4.7 Pembahasan Hasil Penelitian | 74 |
| 4.7.1 Hipotesis 1..... | 74 |
| 4.7.2 Hipotesis 2..... | 77 |
| 4.7.3 Hipotesis 3..... | 79 |
| 4.7.4 Hipotesis 4..... | 80 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 83 |
| 5.2 Implikasi Penelitian..... | 84 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian dan saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 91 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| TABEL 2.1 | Matrik Ringkasan Penelitian Terdahulu | 32 |
| TABEL 4.1 | Deskripsi Penyebaran Kuesioner | 61 |
| TABEL 4.2 | Sampel dan Tingkat Pengembalian | 61 |
| TABEL 4.3 | Karakteristik Responden Berdasarkan Umur | 62 |
| TABEL 4.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin | 62 |
| TABEL 4.5 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan | 63 |
| TABEL 4.6 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi ditempuh. | 64 |
| TABEL 4.7 | Karakteristik Responden Berdasarkan banyaknya pelatihan diikuti... .. | 64 |
| TABEL 4.8 | Karakteristik Responden Berdasarkan kecurangan yang ditemukan | 65 |
| TABEL 4.9 | Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja..... | 66 |
| TABEL 4.10 | Hasil Uji Validitas | 67 |
| TABEL 4.11 | Hasil Uji Reliabilitas | 68 |
| TABEL 4.12 | Hasil Uji Normalitas..... | 69 |
| TABEL 4.13 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 70 |
| TABEL 4.14 | Hasil Uji Koefisien Determinasi | 72 |
| TABEL 4.15 | Hasil Uji Signifikan Simultan | 73 |
| TABEL 4.16 | Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|-------------------------------------|----|
| GAMBAR 2.1 | Hirarki Kantor Akuntan Publik | 19 |
| GAMBAR 2.2 | Kerangka Pemikiran | 36 |
| GAMBAR 4.1 | Hasil Uji Heterokedasitas..... | 71 |

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| LAMPIRAN 1 | Kuesioner | 91 |
| LAMPIRAN 2 | Hasil Tabulasi Data Isian Instrumen | 96 |
| LAMPIRAN 3 | Surat Keterangan Penelitian..... | 100 |
| LAMPIRAN 4a | Hasil Uji Validitas Variabel <i>Tenure of Audit</i> | 105 |
| LAMPIRAN 4b | Hasil Uji Validitas Variabel Intervensi Manajemen | 105 |
| LAMPIRAN 4c | Hasil Uji Validitas Variabel <i>High Fee Audit</i> | 106 |
| LAMPIRAN 4d | Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor | 107 |
| LAMPIRAN 5a | Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Tenure of Audit</i> | 108 |
| LAMPIRAN 5b | Hasil Uji Reliabilitas Variabel Intervensi Manajemen | 109 |
| LAMPIRAN 5c | Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>High Fee Audit</i> | 109 |
| LAMPIRAN 5d | Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi Auditor..... | 110 |
| LAMPIRAN 6 | Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test... | 111 |
| LAMPIRAN 7 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 111 |
| LAMPIRAN 8 | Hasil Uji Heterokedasitas | 112 |
| LAMPIRAN 9 | Hasil Uji Hipotesis | 112 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan profesi akuntan publik atau auditor tidak terlepas dari perkembangan perekonomian suatu Negara. Semakin maju perekonomian suatu negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Oleh karena itu kebutuhan informasi bisnis berupa laporan keuangan semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan dibuat untuk beberapa tujuan yaitu untuk kepentingan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor, dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan investasi.

Agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh semua pihak baik internal maupun eksternal, maka laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu dibutuhkan suatu profesi yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan-kecurangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan.

Profesi akuntan publik merupakan jabatan kepercayaan masyarakat umum, maka akuntan publik dituntut tidak boleh memihak kepada siapapun dan jujur seperti yang dinyatakan dalam Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berhubungan dengan penugasan independensi *auditor* harus dipertahankan (IAI, SPAP, 2001). Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak manapun dan tidak memihak siapapun. Dalam penelitian Ika & Wibowo (2011) untuk diakui sebagai seorang yang independen, akuntan publik tidak hanya bersifat objektif dan tidak memihak tetapi harus pula menghindari keadaan-keadaan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat atas sikapnya. Hal ini bertujuan agar akuntan publik dapat memberikan opini yang objektif dan jujur atas laporan keuangan klien, sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan.

Semakin memburuknya independensi auditor akhir-akhir ini menjadi penyebab utama terjadinya kebangkrutan dan skandal di berbagai perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak auditor (akuntan publik) sebagai pemeriksa laporan keuangan klien, keputusan oleh pihak auditor akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak eksternal menyangkut dana yang ditanamkan pada suatu perusahaan. Menurut Kasidi (2007), perspektif dari sudut psikologi mengenai independensi auditor ini mengemukakan bahwa upaya mencapai independensi adalah mustahil dan pendekatan-pendekatan profesi auditing yang ada sekarang ini adalah naif dan tidak realistis. Pada kenyataan dilapangan tidak sama dengan teori, banyak terjadi masalah yang dihadapi seorang auditor.

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali banyaknya skandal, misalnya terjadi kasus Enron-Arthur Anderson, WorldCom-Arthur Anderson, Xerox dan Merck.

Dan kasus Telkom tentang tidak diakuiinya KAP Eddy Pianto oleh SEC (*Securities Exchange Commission*) dimana SEC (*Securities Exchange Commission*) tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC (*Securities Exchange Commission*), dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh auditor.

Kejadian-kejadian tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas auditor KAP. Pada sisi lainnya para auditor senantiasa dituntut untuk mentaati standar dan berperilaku sesuai dengan kode etik. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku tersebut dan seberapa kuat pengaruh-pengaruh itu.

Tenure of Audit adalah lamanya waktu auditor tersebut melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit - unit usaha perusahaan atau instansi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi dari independensi auditor seperti Intervensi manajemen. Intervensi manajemen seringkali terjadi pada situasi

konflik antara auditor dengan klien. Situasi konflik terjadi ketika auditor dengan klien berada pada 2 pihak yang saling berlawanan karena tidak sependapat dengan hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan. Salah satu cara klien mengintervensi auditor adalah mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan dengan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya. Independensi auditor akan luntur pada situasi konflik, situasi konflik semakin meruncing ketika klien mulai melakukan intervensi pada proses audit sehingga akan mempengaruhi opini auditor atas laporan keuangan historis.

Ada satu fenomena dimana dari berbagai wacana, ternyata terbukti bahwa kualitas audit ternyata lebih disebabkan oleh faktor high fee audit, besarnya biaya jasa audit (*high audit fee*) yang diterima oleh kantor akuntan publik secara normal, semakin besar jasa audit yang diterima oleh kantor akuntan publik dari seorang klien berhubungan dengan tingginya risiko atas hilangnya independensi auditor. Berdasarkan peraturan yang telah diatur dan berskala internasional telah dibahas mengenai biaya yang diberikan kepada auditor secara jelas bahwa total biaya audit dari seorang klien terhadap auditor sebaiknya tidak melebihi persentase total perputaran uang dalam kantor akuntan publik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Ika & Wibowo (2011) yaitu meneliti enam faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu: (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien,(2)

Pemberian jasa selain jasa audit, (3) Lamanya hubungan Audit (4) Persaingan antar kantor akuntan publik, (5) Ukuran kantor akuntan publik, (6) *Audit fee*, dengan obyek penelitian yaitu kantor akuntan publik di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan ke pentingan keuangan, pemberian jasa selain jasa audit, dan lamanya hubungan audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap independensi akuntan publik, sedangkan persaingan KAP, ukuran KAP dan *audit fee* berpengaruh secara positif signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ika & Wibowo (2011) yakni, meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi independensi auditor yaitu intervensi manajemen serta *High Fee Audit* sebagai variable moderasi. Dan objek penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Tenure of Audit* dan Intervensi Manajemen terhadap Independensi Auditor dengan *High Fee Audit* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh *Tenure of Audit* dan Intervensi Manajemen terhadap Independensi Auditor dengan *High Fee Audit* sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Tenure of Audit* berpengaruh terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta?
2. Apakah intervensi manajemen berpengaruh terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta?
3. Apakah *High Fee Audit* memoderasi hubungan antara *Tenure of Audit* terhadap Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta?
4. Apakah *High Fee Audit* memoderasi hubungan antara Intervensi manajemen terhadap Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Tenure of Audit* terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh Intervensi manajemen terhadap independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui *High Fee Audit* memoderasi hubungan antara *Tenure of Audit* terhadap Independensi auditor.
4. Untuk mengetahui *High Fee Audit* memoderasi hubungan antara Intervensi manajemen terhadap Independensi auditor.

1.5 Manfaat Penelitian

Tujuan lain dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat terhadap:

1. Bagi Auditor

Membantu auditor independen atau auditor eksternal dalam membuat laporan audit atas laporan keuangan klien dengan pemahaman skeptisme profesional. Auditor eksternal dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai jasa audit dan meningkatkan nilai profesi akuntan di dunia bisnis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran yang dapat dipertimbangkan oleh auditor dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan praktik di dunia nyata.

3. Bagi Akademisi

Membantu orang-orang yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang audit dan dapat digunakan sebagai pengetahuan serta bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan guna pengembangan penelitian lebih lanjut dengan model analisis yang berbeda.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas enam bab, masing-masing urutan yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, yang meliputi teori dasar yang digunakan, pengertian audit, tujuan audit, tipe audit, tipe auditor, pengertian akuntan publik, pengertian Kantor Akuntan Publik (KAP), pengertian *tenure* audit, pengertian intervensi manajemen, pengertian *fee* audit, pengertian independensi auditor, tinjauan peneliti terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan gambaran umum KAP di Yogyakarta yang menjadi responden penelitian, seperti alamat, nomor telepon/fax, email/website, nomor register akuntan publik dan daftar akuntan publik yang terdaftar. Dan menguraikan hasil-hasil pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya.

Bab V Penutup

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data, implikasi penelitian keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Umum Audit

2.1.1 Pengertian Audit

ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concept*) dalam Halim (2008:1) mendefinisikan *auditing* sebagai: Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti- bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi- asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Menurut Soekrisno (2012:4), “*Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembuktian dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Jadi *Auditing* adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan secara wajar (bebas dari salah saji yang material).

2.1.2 Tujuan Audit

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) (2011,110:1), tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

2.1.3 Tipe Audit

Menurut Mulyadi (2002: 30-32), *auditing* umumnya digolongkan menjadi tiga golongan: audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

a. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Hasil *auditing* terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit dan dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditor dan Kantor Pelayanan Pajak.

b. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan (*compliance audit*) adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

c. Audit Operasional

Audit operasional (*operational audit*) merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagiandari padanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

2.1.4 Tipe Auditor

Menurut Halim (2008: 11-12), pada umumnya auditor diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu Auditor Internal, Auditor Pemerintah, dan Auditor Independen.

a. Auditor Internal

Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Tujuan audit internal adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Auditor internal terutama berhubungan dengan audit operasional dan audit kepatuhan.

b. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam

pemerintahan. *Auditing* ini dilaksanakan oleh auditor pemerintah yang bekerja di BPKP, BPK dan auditor pemerintah yang bekerja di Direktorat Jenderal Pajak.

c. Auditor Independen (Akuntan Publik)

Auditor independen (*independen auditor*) adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien. Klien dapat berupa perusahaan bisnis yang berorientasi jasa, organisasi nirlaba, badan-badan pemerintah, maupun individu perseorangan.

2.1.5 Pengertian Akuntan Publik

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik ini diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Izin menjadi akuntan publik dikeluarkan oleh Menteri Keuangan dan berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang. Untuk mengajukan permohonan menjadi akuntan publik, akuntan mengajukan permohonan tertulis kepada Sekretaris Jenderal u.p Kepala pusat dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki nomor register Negara untuk Akuntan.
- b. Memiliki Sertifikat Tanda Lulus Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) yang sah yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) atau perguruan tinggi yang terakreditasi IAPI untuk menyelenggarakan pendidikan profesi akuntan publik.
- c. Apabila tanggal kelulusan USAP telah melewati masa 2 tahun, maka wajib menyerahkan bukti telah mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) paling sedikit 60 Satuan Kredit PPL (SKP) dalam 2 tahun terakhir.
- d. Berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 jam dalam 5 tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh Pemimpin/Pemimpin Rekan KAP.
- e. Berdomisili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau bukti lainnya sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.
- f. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- g. Tidak pernah dikenakan sanksi pencabutan izin akuntan publik.
- h. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
- i. Menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia.

- j. Tidak berada dalam pengampuan.
- k. Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Akuntan Publik, membuat surat pernyataan tidak merangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46, dan membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

2.1.6 Pengertian Kantor Akuntan Publik

Untuk melaksanakan tugasnya, seorang akuntan publik bekerja pada kantor akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah bada usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Badan usaha KAP dapat berbentuk:

- a. Perseorangan – hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan.
- b. Persekutuan perdata atau persekutuan firma – hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 orang akuntan publik dan/atau 75% dari seluruh sekutu adalah akuntan publik. Masing-masing sekutu disebut Rekan (Partner) dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan.
- c. Untuk mendirikan KAP, seseorang harus mendaftar pada Departemen Keuangan RI sebagaimana diatur pada pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 2011 tentang Perizinan Akuntan Publik. Izin usaha KAP dikeluarkan oleh Menteri Keuangan.

KAP berbentuk badan usaha perseorangan yang mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin usaha KAP harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki izin akuntan publik.
- b. Menjadi anggota IAPI.
- c. Mempunyai paling sedikit 3 orang auditor tetap dengan tingkat pendidikan formal bidang akuntansi yang paling rendah berijazah setara Diploma III dan paling sedikit 1 orang diantaranya memiliki register negara untuk akuntan.
- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Memiliki rancangan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) KAP yang memenuhi SPAP dan paling kurang mencakup aspek kebijakan atas seluruh unsur pengendalian mutu.
- e. Domisili Pemimpin KAP sama dengan domisili KAP.
- f. Memiliki bukti kepemilikan atau sewa kantor, dan denah kantor yang menunjukkan kantor terisolasi dari kegiatan lain.
- g. Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Usaha Kantor Akuntan Publik, dan membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

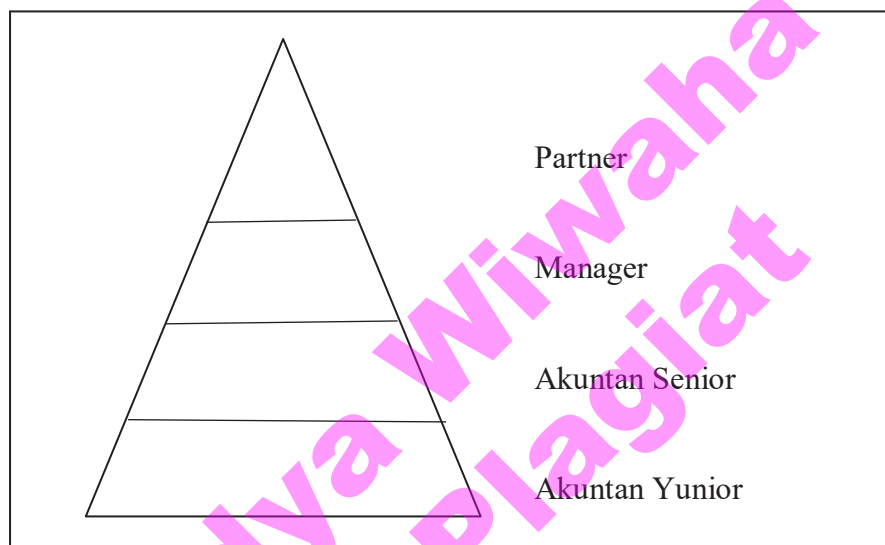
Untuk KAP berbentuk badan usaha persekutuan, selain persyaratan- persyaratan di atas, juga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki NPWP KAP.
- b. Memiliki perjanjian kerja sama yang disahkan oleh notaris.
- c. Memiliki surat izin akuntan publik bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
- d. Memiliki tanda keanggotaan IAPI yang masih berlaku bagi Pemimpin Rekan dan Rekan yang akuntan publik.
- e. Memiliki surat persetujuan dari seluruh Rekan KAP mengenai penunjukan salah satu Rekan menjadi Pemimpin Rekan.
- f. Memiliki bukti domisili Pemimpin Rekan dan Rekan KAP.

KAP berbentuk badan usaha persekutuan dapat membuka Cabang KAP di seluruh wilayah Indonesia dengan izin dari Menteri Keuangan. KAP berbentuk badan usaha perseorangan menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan. Untuk KAP berbentuk badan usaha persekutuan, menggunakan nama seorang atau lebih Rekan akuntan publik dan ada penambahan kata “& Rekan” di belakangnya apabila jumlah akuntan publik pada KAP tersebut lebih banyak dari jumlah akuntan publik yang namanya tercantum sebagai nama KAP. Nama KAP dilarang menggunakan singkatan atau penggalan nama. KAP dapat melakukan kerjasama dengan KAP atau organisasi audit asing. KAP dapat mencantumkan nama KAP atau

organisasi audit asing tersebut pada dokumennya setelah mendapat persetujuan Menteri

Keuangan. Penulisan huruf nama KAP atau organisasi audit tidak boleh melebihi besarnya huruf nama KAP.



Gambar 2.1 Hirarki Kantor Akuntan Publik

Sumber: Halim (2008: 17)

Hirarki staf organisasi KAP pada umumnya seperti yang digambarkan sebagai berikut:

- a. Partner, merupakan *top legal client relationship*, yang bertugas mereview (menelaah) pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah *fee* dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.
- b. Manajer, merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, mereview lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan

penagihan atas *fee* audit.

- c. Akuntan senior, merupakan staf yang bertanggung jawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan *me-review* pekerjaan para akuntan junior di bawahnya.
- d. Akuntan junior, merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan.

2.2 Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005:59) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *Principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Di dalam teori keagenan, yang di maksud dengan *Principal* adalah pemegang saham atau pemilik, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola harta pemilik. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana di percayakan pemegang saham (*Principal*), untuk meningkatkan kemakmuran *Principal* melalui peningkatan nilai perusahaan.

Pada dasarnya, *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung-jawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut *Principal* menilai kinerja manajemen, tetapi yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang melanggar

standar audit yaitu dengan membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik.

Berdasarkan hal tersebut principal melakukan pengujian yang dilakukan oleh pihak independen yaitu auditor independen untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen saat membuat laporan keuangan. Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor diantaranya adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akusisi.

Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi ketidaksamaan informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara *Principal* dan agen. *Principal* selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Auditor independen mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna

bagi investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

2.3 Teori Sikap dan Perilaku Etis

Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman Krech dan Krutchfield (1983) dalam Deni Samsudin (2009). Seseorang membentuk sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan masyarakat, dan kelompok sosial. Ketika pertama sekali seseorang mempelajarinya sikap menjadi suatu bentuk bagian dari pribadi individu yang membantu konsistensi perilaku. Para akuntan harus memahami sikap dalam rangka memahami dan memprediksikan perilaku.

Perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma – norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan – tindakan yang bermanfaat dan membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang meliputi sifat, kemampuan, nilai, ketrampilan, sikap, dan *intelegensi* yang muncul dalam pola perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan atau *manifestasi* karakteristik – karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan Maryani dan Ludigdo (2000) dalam Deni Samsudin (2009).

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behaviour*) yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Janti Soegiastuti (2005),

dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang – orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan – aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan.

Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan independensi auditor dalam penampilan. Seorang auditor yang memiliki sikap independen akan berperilaku independen dalam penampilannya, artinya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya tidak dibenarkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur baik kepada pihak manajemen maupun pihak-pihak lain seperti pemilik, kreditor, investor.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor yaitu meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Sikap yang dimaksud disini adalah sikap auditor dalam penampilan, berperilaku independen dalam penampilan ketika auditor tersebut memiliki sikap independensi yang tinggi saat melaksanakan audit. Auditor diwajibkan bersikap independensi yaitu sikap tidak memihak kepentingan siapapun.

2.4 Pengertian Tentang Independensi

Standar *Professional Akuntan Publik* (SPAP) seksi 220, menyatakan bahwa independen berarti tidak mudah dipengaruhi. Auditor secara intelektual harus jujur, bebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak

mempunyai kepentingan dengan klien, baik terhadap manajemen maupun pemilik. Definisi sejenis dikemukakan oleh Arens (1993) yang menyatakan bahwa independensi sebagai cara pandang yang tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri dengan menggunakan berbagai ukuran. Namun dalam penelitian ini independensi auditor diukur melalui: Lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), intervensi manajemen, *fee audit*.

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005).

Menurut Ruchjat Kosasih (2000), ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik, yaitu :

- a. *Self interest risk*, yang terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien.
- b. *Self review risk*, yang terjadi apabila akuntan publik melaksanakan

penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.

- c. *Advocacy risk*, yang terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitanya dengan kepentingan klien.
- d. *Client influence risk*, yang terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramah tamahan (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien.

Arens dan Loebbecke (1995) mendefinisikan independensi dalam auditing berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap tidak memihak ini dapat diklasifikasikan dalam dua sudut pandang yaitu :

- a. Independensi dalam sikap mental (*Independence in fact*) yang berarti akuntan dapat menjaga sikap yang tidak memihak dalam melaksanakan pemeriksaan.
- b. Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) yang berarti akuntan bersikap tidak memihak menurut persepsi pemakai laporan keuangan.

Auditing memiliki tujuan utama untuk memberi pendapat atau opini atas wajar tidaknya laporan keuangan yang disajikan oleh klien agar bisa dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan keputusan ekonomi. Dalam melakukan audit untuk menjaga dan meningkatkan profesinya, seorang akuntan publik diharuskan untuk selalu bersikap independen dalam arti dalam menjalankan tugasnya seorang akuntan publik tidak boleh memihak kepada siapapun, bersikap obyektif dan jujur.

Sejalan dengan Arens dan Loebbecke, Mulyadi (2002) menguraikan independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam memertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menyinggung independensi dalam sikap mental (*Independence in fact*) bertumpukan pada kejujuran, obyektivitas, sedangkan independensi dalam penampilan diartikan sebagai sikap hati-hati seorang akuntan agar tidak diragukan kejujurannya.

Kondisi di lapangan, auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah : karena ia dibayar oleh klien atas jasanya, sebagai penjual jasa, auditor sering mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan klien dan mempertahankan sikap independen seringkali dapat menyebabkan hilangnya klien.

Masalah independensi sebenarnya bukanlah monopoli akuntan publik Indonesia, melainkan sudah merupakan masalah internasional. *Internasional Federation of Accountants* telah mengeluarkan *exposure draft* yang membahas masalah independensi ini (Media Akuntansi, Juni 2000). Tidak sekedar independensi dalam sikap mental dan penampilan saja, tetapi juga mencakup mutu, integritas, obyektivitas dan sikap kehati-hatian akuntan publik.

2.5 *Tenure Audit*

Tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit-unit usaha/perusahaan atau instansi (Wijiastuti,2012). Di Indonesia masa pemberian jasa audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nmor:17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik Pasal 3 Ayat 1 membatasi pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Menurut Kartika, masa perikatan audit (*tenure audit*) adalah jangka waktu seorang auditor secara berturut turut dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan kliennya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jangka waktu seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien disebut *tenure audit*.

2.6 Intervensi Manajemen

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Umum (2006), intervensi adalah usaha campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, intervensi yang dimaksud adalah tekanan yang dilakukan oleh manajemen terhadap auditor selama proses audit dengan cara mempengaruhi opini audit.

Klien mengintervensi auditor untuk mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan dengan cara memaksa auditor melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya. Intervensi merupakan usaha campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak. Intervensi yang dimaksud adalah tekanan yang dilakukan oleh manajemen terhadap auditor selama proses audit dengan cara mempengaruhi opini audit.

Manajemen mengintervensi auditor untuk mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan dengan cara memaksa auditor melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya, Nichols dan Price (1976) dalam Harhinto (2004). Pemberian jasa selain audit akan menjadi ancaman potensial bagi independensi, karena akan meningkatkan tekanan terhadap auditor agar bersedia mengeluarkan pendapat yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf, 1993).

2.7 *Fee Audit*

Menurut Soekrisno (2012: 46) dan Halim (2008: 36), besarnya *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi.

Menurut Soekrisno (2012: 47) dan Halim (2008: 37), komisi adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien/pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien/pihak lain. Anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian/penerimaan komisi tersebut dapat mengurangi independensi. Menurut SPAP Seksi 240.1 (2011), dalam hal melakukan negosiasi mengenai jasa profesional yang diberikan. Praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa profesional yang diusulkan oleh Praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi. Namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan. Sebagai contoh, ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa profesional yang

diusulkan sedemikian rendahnya, sehingga dapat mengakibatkan tidak dapat dilaksanakannya perikatan dengan baik berdasarkan standar teknis dan standar profesi yang berlaku.

Jadi *fee* audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh klien atau imbalan jasa yang diterima oleh auditor independen setelah melakukan audit.

2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi independensi auditor.

Penelitian yang dilakukan Ika & Wibowo (2011) yaitu meneliti enam faktor yang mempengaruhi independensi auditor yaitu: (1) Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Pemberian jasa selain jasa audit, (3) Lamanya hubungan Audit (4) Persaingan antar kantor akuntan publik, (5) Ukuran kantor akuntan publik, (6) *Audit fee*, dengan obyek penelitian yaitu kantor akuntan publik di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan ke pentingan keuangan, pemberian jasa selain jasa audit, dan lamanya hubungan audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap independensi akuntan publik, sedangkan persaingan KAP, ukuran KAP dan *audit fee* berpengaruh secara positif signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Eunike Cristina Elfarini (2007) tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi dan independensi, sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kasidi (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran besarnya KAP, lamanya hubungan audit dengan klien, biaya jasa audit (*audit fee*), pelayanan konsultasi manajemen oleh auditor kepada klien, keberadaan komite audit, sedangkan variabel terikatnya adalah independensi auditor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif (pengaruh bersama) antara ukuran kantor akuntan publik, lamanya hubungan audit, besarnya *audit fee*, pelayanan konsultasi manajemen dan keberadaan komite audit pada perusahaan klien terhadap independensi auditor.

Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono pada tahun 2013 ini berjudul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Kerja berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Variabel Independensi menunjukkan pengaruh positif terhadap Kualitas Audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,009. Variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena tingkat signifikansinya $>0,05$. Interaksi Pengalaman Kerja dan Kepatuhan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit berpengaruh positif dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,003. Pengaruh interaksi Independensi dan Kepatuhan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit berpengaruh negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016.

Tabel 2.1

Matriks Ringkasan Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian dan Tahun penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------------|---|--|--|
| 1. | Meilisa (2012) | Pengaruh <i>Management Pressure</i> Dan <i>Audit Time Budget Pressure</i> Terhadap Independensi Auditor | Dependen: Independensi Auditor Independen: <i>Management Pressure</i> Dan <i>Audit Time Budget Pressure</i> | Pengujian untuk variabel intervensi manajemen, pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, <i>tight audit time budget</i> , dan lamanya hubungan audit terhadap independensi auditor secara simultan memberikan hasil yang signifikan, berarti intervensi manajemen, |

| | | | | |
|----|---------------------|--|---|---|
| | | | | <p>pemutusan hubungan kerja dan penggantian auditor, <i>tight audit time budget</i>, dan lamanya hubungan audit mempengaruhi independensi auditor.</p> |
| 2. | Ika & Wibowo (2011) | <p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik</p> | <p>Dependen: Independensi Penampilan Akuntan Publik</p> <p>Independen: Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, Pemberian jasa selain jasa audit, Lamanya hubungan Audit, Persaingan antar kantor akuntan</p> | <p>Ikatan ke pentingan keuangan, pemberian jasa selain jasa audit, dan lamanya hubungan audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap independensi akuntan publik, sedangkan persaingan KAP, ukuran KAP dan <i>audit fee</i> berpengaruh secara positif signifikan terhadap independensi akuntan publik.</p> |

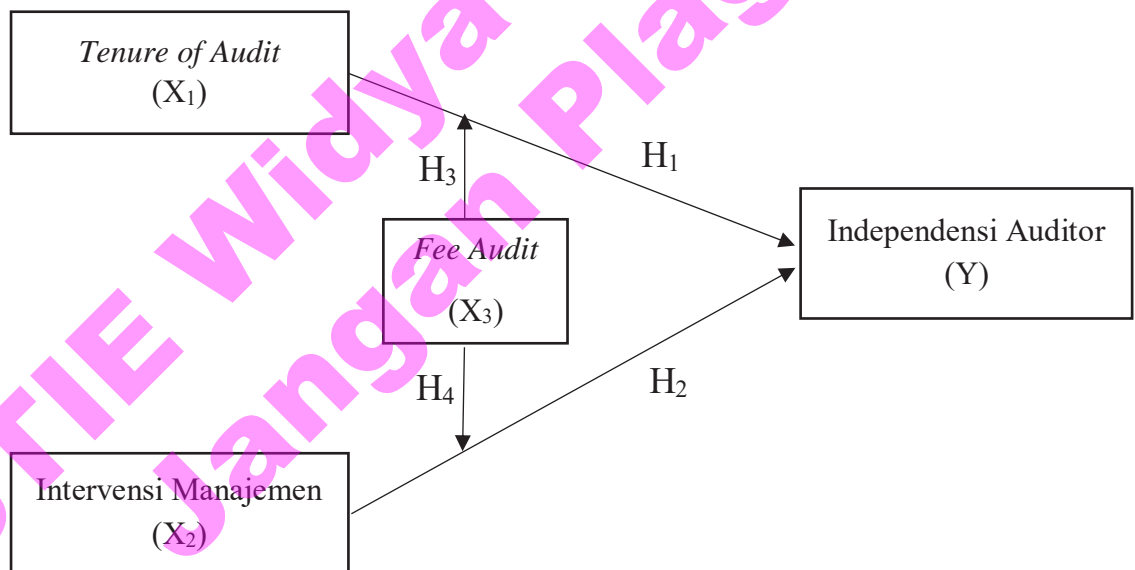
| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | | | publik, Ukuran kantor akuntan publik, <i>Audit fee</i> | |
| 3. | Eunike Cristina Elfarini (2007) | Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. | Dependen : Kualitas Audit Independen : Kualitas Audit Kompetensi dan Independensi. | Kompetensi dan independensi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. |
| 4. | Kasidi (2007) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. | Dependen : Independensi auditor Independen : ukuran besarnya KAP, lamanya hubungan audit dengan klien, biaya jasa audit, pelayanan konsultasi manajemen oleh auditor kepada klien dan | Ada pengaruh positif (pengaruh bersama) antara ukuran kantor akuntan publik, lamanya hubungan audit, besarnya audit fee, pelayanan konsultasi manajemen dan keberadaan komite audit pada perusahaan klien terhadap independensi auditor. |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | | | keberadaan komite audit. | |
| 5. | Nur Samsi, Akhmad Riduwan dan Bambang Suryono (2013) | Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi | Dependen: Kualitas Audit Independen: Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Moderasi: Etika Auditor | Pengalaman Kerja berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Independensi menunjukkan pengaruh positif terhadap Kualitas Audit Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pengalaman Kerja dan Kepatuhan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit berpengaruh positif Independensi dan Kepatuhan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit berpengaruh negative. |
| 6. | Odia J.O (2015) | <i>Auditor Tenure,</i> <i>Auditor Rotation</i> <i>& Audit Quality</i> | Dependen: independensi auditor. | Masa perikatan auditor yang panjang akan menurunkan kualitas |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | Independen: <i>Auditor Tenure</i> , <i>Auditor Rotation</i> & <i>Audit Quality</i> | audit dan pelaporan keuangan karena munculnya gangguan terhadap independensi auditor. |
|--|--|--|---|---|

2.9 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Soekrisno (2012), dan dimodifikasi dari berbagai sumber

Dari gambar kerangka pemikiran diatas dapat ditarik ada beberapa hipotesis yang akan diuji yakni:

2.9.1 Pengaruh *Tenure of Audit* (Lamanya hubungan audit) dengan klien terhadap independensi Auditor

Lamanya hubungan audit dianggap dapat membuat *auditor* tidak melaksanakan tugasnya sesuai etika profesi yang berlaku. Ketika hubungan antara *auditor* dengan klien semakin panjang, maka ketergantungan keuangan *auditor* terhadap klien akan semakin besar. Semakin tingginya ketergantungan *auditor* ini, maka dikhawatirkan independensi *auditor* akan semakin turun karena *auditor* akan tunduk pada tekanan klien. Apabila *auditor* tunduk dengan tekanan klien maka konsekuensi perilaku mereka dalam melaksanakan tugasnya tidak dilandasi tanggung jawab. Logika ini yang mendorong untuk melarang *auditor* memiliki hubungan yang panjang dengan klien. Penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Wibowo (2011), Ahmad, dkk (2012), dan Kasidi (2007) menyatakan bahwa lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) berpengaruh secara negatif terhadap independensi. Hal ini dimaksudkan karena semakin lama hubungan kerja *auditor* dengan klien, maka akan memunculkan suatu fenomena saling membutuhkan, sehingga hal ini berbahaya bagi pengambilan keputusan audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis berikut ini;

H₁: *Tenure of Audit* (Lamanya hubungan audit) dengan klien berpengaruh secara negatif terhadap independensi auditor.

2.9.2 Pengaruh intervensi manajemen terhadap independensi auditor

Dalam dataran teoritis, audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi dan menghasilkan opini yang tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan. Namun demikian, auditor sering dihadapkan pada situasi yang mengharuskan auditor untuk mengurangi kegiatan yang mengurangi kualitas audit atau biasa disebut *Reduced Audit Quality* (RAQ). Tekanan dari manajemen memiliki maksud agar laporan yang diaudit oleh auditor dapat menghasilkan laporan yang baik agar pengguna laporan keuangan merasa senang.

Berdasarkan dari penelitian Meilisa (2012) menunjukkan bahwa auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit dan independensi auditor. Hal ini dapat dialami oleh auditor, bahkan KAP besar sekalipun tetap rentan akan gangguan intervensi manajemen. Oleh karena itu dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₂: Intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

2.9.3 Pengaruh high fee audit terhadap hubungan antara Tenure of Audit dengan independensi auditor

Lamanya hubungan antara klien dengan auditor yang dipengaruhi oleh *high fee audit* dapat meningkatkan kualitas independensi seorang

auditor. Klien menginginkan laporan yang terbaik agar dapat diterbitkan dan diterima oleh seluruh pengguna laporan keuangan sehingga klien memberikan fee yang tinggi kepada auditor agar auditor dapat benar-benar mengaudit laporan keuangan dengan maksimal tanpa harus melanggar standar yang telah ditetapkan. Independensi yang kuat akan menghasilkan laporan yang obyektif tanpa harus melakukan kecurangan.

Klien yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang besar dan memberikan fasilitas-fasilitas audit yang baik bagi auditor. Peningkatan fee audit menghasilkan penurunan pada kecurangan dan peningkatan pengujian transaksi. Dengan demikian penurunan fee audit berakibat kenaikan insiden kecurangan dan penurunan upaya pendeteksian kecurangan. Penelitian El-Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor dalam kantor akuntan publik yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia. Dengan demikian hipotesis yang akan dibuat :

H₃: *High Fee audit* dapat mempengaruhi hubungan antara *Tenure of Audit* dengan independensi auditor

2.9.4 Pengaruh *high fee* audit terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor

Menurut Kasidi (2007), *high fee* audit salah satu faktor seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Kondisi keuangan klien memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengatasi tekanan dan intervensi klien. Kondisi keuangan klien yang kuat dapat memberikan *fee* audit yang besar dan memberikan fasilitas-fasilitas audit yang baik bagi auditor. *Fee* yang diberikan klien tersebut bertujuan untuk memberikan semangat atau motivasi kepada auditor supaya melaksanakan tugas audit dengan sungguh-sungguh dengan melaksanakan tugas audit secara efisien.

Tingginya *fee* yang diberikan kepada auditor dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor. Apabila klien memberikan *fee* yang tinggi kepada auditor dengan tujuan agar auditor dapat memenuhi keinginan manajemen untuk mendapatkan hasil opini yang terbaik bagi perusahaan tanpa mengganggu independensi seorang auditor. Dengan demikian hipotesis yang akan dibuat :

H₄: *High Fee Audit* dapat mempengaruhi hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu menggunakan data yang diperoleh langsung dari auditor yang menjadi responden. Hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk mewakili seluruh auditor yang ada di Indonesia karena penelitian ini menggunakan sampel auditor di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai *Tenure* Audit, Intervensi Manajemen, *fee* audit, dan Independensi Auditor.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang berada di Yogyakarta

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017-Januari 2018.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana model analisisnya menggunakan analisis regresi berganda.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi data yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, baik dari hasil pengukuran ataupun perhitungan kualitatif maupun kuantitatif. Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian, atau segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Sekaran, (2003). Sampel adalah bagian populasi yang akan mewakili populasi untuk diteliti. Populasi dalam penelitian adalah kantor akuntan publik (KAP) baik skala kecil, maupun menengah yang berada di Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convinience sampling* (pengambilan sampel secara nyaman) yaitu dengan cara memilih auditor–auditor secara bebas sekehendak peneliti berdasarkan data yang diperoleh.

3.6 Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari jawaban atas instrumen yang penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang akan disebarakan kepada responden yang akan menjadi sampel penelitian. Data sekunder juga meliputi dokumen-dokumen Kantor Akuntan Publik seperti alamat dan nomor telepon.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data menurut sumbernya dapat diklasifikasikan dalam data internal, data eksternal, data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2001).

Dalam wawancara ini nantinya terdapat rancangan pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pernyataan dari responden merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis yang sudah ditentukan, untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut. Dalam mewawancarai responden menggunakan alat yaitu kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan yang disebar kepada responden sesuai dengan permasalahan dari variable faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor, *Tenure of Audit* (lama hubungan audit) dan intervensi manajemen dengan audit *fee* sebagai variabel moderasinya yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pernyataan dari responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner) yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh auditor di Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama terdiri dari sejumlah pertanyaan yang bersifat umum

atau yang berhubungan dengan identitas responden. Bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan *tenure* audit, intervensi manajemen, *fee* audit, dan independensi auditor. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan dan pernyataan.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert. Jawaban yang didapat akan dibuat skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu). Untuk jawabannya yaitu sangat tidak setuju (STS) = skor 1, tidak setuju (TS) = skor 2, ragu-ragu (R) = skor 3, setuju (S) = skor 4 dan sangat setuju (SS) = skor 5.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (variabel dependen), variabel bebas (variabel independen) dan variabel moderasi. Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Supomo, 1999). Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor dilambangkan dengan huruf Y, sedangkan variabel bebasnya (variabel independen) adalah *Tenure of Audit*, Intervensi

Manajemen, yang dilambangkan dengan huruf X1, X2 dan variabel moderasi adalah *Fee Audit* yang dilambangkan dengan huruf X3.

3.8.1 Variabel dependen (Y)

Sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah independensi auditor yang menyatakan sikap kejujuran dalam diri auditor dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang obyektif, sikap tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapat ditinjau dari persepsi para manajer keuangan industri perbankan. Penelitian ini menekankan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*), artinya independensi dipandang dari sudut pandang pihak lain atau, yaitu manajer keuangan sebagai pemakai laporan keuangan internal dan mereka berhubungan langsung dengan auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan. Indikator-indikator variabel ini diproksi melalui : pengaruh hubungan usaha dengan klien, kepemilikan saham pada perusahaan klien yang diperiksa, obyektivitas opini, sikap dalam menghadapi tekanan-tekanan klien yang diperiksa, sikap tidak mengkompromikan dengan klien dalam menerbitkan opini hasil pemeriksaan, serta integritas dan idealisme akuntan publik itu sendiri.

Pengukuran indikator variabel ini dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Lavin (1976) yang dimodifikasi dengan menggunakan skala Likert lima poin. Masing-masing atribut

dengan alternatif jawaban : sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5).

Adapun masing- masing instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.
2. Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan public tersebut
3. Jika kondisi keuangan saya tergantung pada klien, independensi saya tetap tidak akan terpengaruh.
4. Independensi saya sebagai auditor tidak dapat dipengaruhi oleh bingkisan (*gift*) dari klien.
5. Dalam melaksanakan audit harus bersikap jujur, adil dan memiliki rasa percaya diri
6. Akuntan Publik harus obyektif dalam memberikan pertimbangan atau saran terhadap klien.
7. Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya.
8. Kantor Akuntan Publik yang memperoleh penugasan audit pada klien yang sama dalam jangka waktu lebih 5 tahun dapat mempengaruhi independensi akuntan tersebut.
9. Menurut anda, apakah hubungan audit yang semakin lama antara kantor akuntan public dengan klien mempengaruhi independensi?

10. Saya memberitahu atasan saya jika saya memiliki gangguan independensi.

3.8.2 Variabel Independen (X)

3.8.2.1 *Tenure of Audit* (Lamanya hubungan audit) dalam memberikan layanan jasa kepada klien. [X1]

Tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit-unit usaha/perusahaan atau instansi (Wijiastuti, 2012). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik Pasal 3 Ayat 1 membatasi pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik

Jika hal ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen. Di Indonesia lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik terhadap klien yang sama dibatasi berturut-turut maksimal hanya sampai lima (5) tahun. Indikator variabel ini yang ditanyakan kepada responden diukur melalui persepsi para manajer keuangan tentang lamanya penugasan audit seorang

partner kantor akuntan publik selama tiga (3) tahun berturut-turut terhadap klien yang sama. Tujuan dari adanya pembatasan ini agar akuntan publik tidak memiliki hubungan terlalu dekat dengan klien dan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Untuk mengetahui lama hubungan auditor dengan klien digunakan indikator berikut: (1) Lama bekerja sebagai auditor; (2) Lama auditor berhubungan dengan klien, (3) Lamanya mengaudit klien. Instrumen yang digunakan untuk mengukur terdiri dari 7 (tujuh) item pertanyaan. Masing-masing indikator variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 (lima) poin, yaitu dari angka satu (1) sangat tidak setuju sampai dengan angka lima (5) sangat setuju. (Wijastuti,2012).

Adapun masing-masing instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Auditor menerima penugasan audit dalam jangka waktu yang lama atau terus menerus terhadap satu klien
2. Kecocokan auditor dengan kliennya membuat penugasan audit dalam jangka waktu lama dan terus menerus.
3. Kedekatan auditor dan kliennya membuat penugasan audit dalam waktu lama dan terus menerus.
4. Ketidakpedulian terhadap aturan maksimal lama penugasan audit membuat penugasan audit terhadap klien

menjadi semakin lama dan terus menerus.

3.8.2.2 Intervensi Manajemen [X2]

Intervensi manajemen seringkali terjadi pada situasi konflik antara auditor dengan klien. Situasi konflik terjadi ketika auditor dengan klien berada pada 2 pihak yang saling berlawanan karena tidak sependapat dengan hasil pelaksanaan pengujian laporan keuangan. Salah satu cara klien mengintervensi auditor adalah mempengaruhi fungsi pengujian laporan keuangan dengan memaksa auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar audit, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya.

Indikator variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 (lima) poin, yaitu dari angka satu (1) sangat tidak setuju sampai dengan angka lima (5) sangat setuju.

Adapun masing-masing instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Saya lebih baik tidak jujur daripada harus kehilangan klien.
2. Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya tidak menerima sanksi dari manajemen.
3. Tidak semua kesalahan manajemen saya laporkan, karena saya telah mendapat peringatan dari manajemen.

4. Saya tidak berani melaporkan kesalahan manajemen karena dapat mengganti posisi saya dengan mudah.
5. Auditor harus memiliki sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi bukti audit secara kritis
6. Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari manajemen.
7. Fasilitas yang saya terima dari manajemen tidak menjadikan saya sungkan terhadap manajemen.

3.8.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dalam hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Adanya variabel moderasi akan memberikan perubahan hubungan awal antara variabel terikat dengan variabel bebas (Suharso, 2009:39).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Fee Audit*. *Fee Audit* merupakan pendapatan yang hasilnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit, seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor serta nama kantor akuntan publik yang melaksanakan jasa audit (Sabeni, 2013).

Biaya jasa audit menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP (Rosnidah, 2010). Ada 4 (empat) faktor dominan yang

menentukan *fee* audit yaitu keuangan, lingkungan, karakteristik operasi dan kegiatan auditor eksternal (Halim, 1995). Masing-masing item tersebut diukur menggunakan skala likert 5 poin (Halim, 1995 dan Soekrisno, 2012).

Adapun masing- masing instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Penentuan *Fee Audit* didasarkan pada banyaknya jumlah jam yang digunakan dalam proses audit.
2. Penentuan *Fee Audit* didasarkan pada jumlah staf yang terlibat dalam proses audit.
3. *Fee Audit* yang diterima dari klien merupakan sebagian besar total pendapatan KAP yang dapat mempengaruhi independensi auditor.
4. Penentuan *Fee Audit* ditentukan dari ukuran perusahaan klien.
5. Selama ini *Fee Audit* ditentukan oleh keahlian auditor.
6. Selama ini *Fee Audit* ditentukan oleh risiko audit yang dihadapi.
7. Selama ini *Fee Audit* ditentukan oleh usaha untuk mendapatkan klien..
8. Selama ini *Fee Audit* ditentukan oleh usaha untuk mempertahankan klien.

3.9 Uji Kualitas Data

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung (tabel *corrected item-total correlation*) dengan r tabel (Tabel *product moment* dengan signifikansi 0,05) untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, nilai "n" sendiri merupakan jumlah sampel dalam penelitian. Untuk melihat suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dengan caramenghitung *item to total correlation* masing-masing indicator dan koefisien *cronbach's alpha* dari masing-masing indicator. Aturan umum yang dipakai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$ sudah mencerminkan yang realible (Ghozali, 2006).

3.9.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode grafik dan statistik. Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Histogram merupakan grafik membandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.

Pengukuran lain adalah normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Metode lain yang digunakan untuk menguji normalitas adalah metode statistik uji *Kolmogorov Smirnov* yang nilai signifikansinya $>0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal. (Ghozali, 2009).

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009). Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam

model regresi yaitu dengan melihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif. (Ghozali, 2009)

3.10.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Pada penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2009).

Metode lain yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Kaidah pengambilan kesimpulan metode ini yaitu nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$. (Ghozali, 2009).

3.11 Uji Hipotesis

Salah satu tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis. Berdasarkan paradigma penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideteksi oleh teori, tujuan pengujian hipotesis. Oleh karena itu untuk menentukan jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data.

Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) yang meliputi koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji parameter individual (uji statistik t).

3.11.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variable moderating yang berupa *high fee audit* dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh

mana interaksi variabel *fee audit* dapat mempengaruhi intervensi manajemen dan rotasi semu auditor pada independensi auditor. Model persamaan MRA yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3 + e$$

Dimana :

Y = independensi auditor

a = konstanta

b₁₋₅ = koefisien regresi

X₁ = variabel *Tenure of Audit*

X₂ = variabel intervensi manajemen

X₃ = variabel *High fee audit*

e = kesalahan atau gangguan

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Imam Ghazali, 2006). Variabel perkalian antara *Tenure of Audit*, *Intervensi manajemen*, *High Fee Audit* dan *Independensi Auditor*. Oleh karena menggambarkan pengaruh variabel (X₃) terhadap hubungan variabel (X₁ dan X₂) dan variabel (X₃) setelah mendapatkan persamaan regresi dari tahap analisis moderasi, maka selanjutnya dilakukan pengujian korelasi dan koefisien determinasi.

3.11.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Untuk mengetahui signifikansi variabel maka perlu dilakukan identifikasi determinan (R^2), maka dari itu perlu dicari koefisien determinasi (R^2). Melalui uji ini akan diketahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini memakai *Adjusted R²*, karena nilainya dapat naik atau turun sesuai dengan signifikansi variabel independen yang ditambahkan kedalam model.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *statistical package for social sciences* (SPSS). Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$ atau ditolak apabila

nilai signifikansinya $>0,05$. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test dan F-test untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.11.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan Uji F yaitu dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikan F yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan *SPSS*. Jika angka signifikan F-nya lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan kuat antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Umum

Penelitian ini dilakukan di empat (4) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per tanggal 31 Januari 2015 karena dari tujuh (7) KAP yang ada tiga (3) KAP menolak izin untuk dijadikan tempat penelitian. Adapun daftar KAP yang menjadi responden sebagai berikut.

4.1.1 Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapoetro, MM

Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Soeroso Donosapoetro didirikan pada tanggal 25 Juni 2004 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP-254/KM.6/2004 tanggal 25 Juni 2004. Kantor berkedudukan di Jalan Beo No. 49 Demangan Baru Yogyakarta 55281. Telepon/fax: (0274) 589-283, email: soerosods@gmail.com. Tujuan didirikannya KAP ini adalah memberikan jasa attestasi maupun non-attestasi. Jumlah akuntan publik yang terdaftar sebanyak satu orang yaitu Drs. Soeroso Donosapoetro, Ak dengan nomor register akuntan publik D-788.

4.1.2 Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono

Kantor berkedudukan di Jalan Kusbini No. 27 Yogyakarta. Telepon: (0274) 555-100, fax: (0274) 555-101. Jumlah akuntan publik

yang terdaftar sebanyak satu orang yaitu Drs. Hadiono dengan nomor register akuntan publik D-6355.

4.1.3 Kantor Akuntan Publik Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto

Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh, Nugrahanto (KAP-MNKN) merupakan aliansi partnership profesional dengan core competence di bidang Audit, Perpajakan, Advisory, dan Edukasi. Didukung oleh strategic partner dan professional staff yang kompeten, KAP-MNKN didedikasikan untuk memberikan jasa profesional terbaik untuk klien dan seluruh stakeholders. Kantor berkedudukan di Jalan Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA, Jakarta. Phone : +62 21 769 7428 fax: +62217697429 e-mail: office@kapmnkn.co.id website: www.kapmnkn.co.id.

4.1.4 Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo

Kantor berkedudukan di Jalan Ring Road Timur No. 33, Wonocatur, Yogyakarta. Telepon: (0274) 927-6429, fax: (0274) 830-6123. Jumlah akuntan publik yang terdaftar sebanyak satu orang yaitu Indarto Waluyo. M.Acc.Akt.CPA dengan nomor register akuntan publik D-16292.

4.2 Paparan Data

Sampel diambil dengan metode *convenience sampling* dengan mempertimbangkan waktu dan kemudahan memperoleh data. Penulis menyebarkan 50 kuesioner ke 7 KAP di wilayah Yogyakarta. Namun izin penelitian hanya diterima oleh 4 KAP. Data penyebaran kuesioner, dideskripsikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Penyebaran Kuesioner

| No. | Nama KAP | Wilayah | Jumlah Kuesioner |
|-------|----------------------------------|------------|------------------|
| 1. | Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto | Yogyakarta | 5 |
| 2. | Soeroso Donosapoetro | Yogyakarta | 9 |
| 3. | Drs. Hadiono | Yogyakarta | 10 |
| 4. | Indarto Waluyo | Yogyakarta | 9 |
| 5. | BMY | Yogyakarta | 5 |
| 6. | Kumalahadi | Yogyakarta | 7 |
| 7. | Doli, Bambang & Rekan | Yogyakarta | 5 |
| Total | | | 50 |

Sumber: *Data primer yang diolah, 2018.*

Semua kuesioner yang disebar sebanyak 50 buah sedangkan yang ditolak sebanyak 18 buah atau 36%. Kuesioner yang kembali dengan lengkap dan dapat diolah yaitu sebanyak 32 buah atau 64%. Gambaran mengenai data sampel dan tingkat pengembaliannya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|---|--------|------------|
| Penyebaran Kuesioner | 50 | 100% |
| Kuesioner yang kembali dan dapat diolah | 32 | 64% |
| Kuesioner yang ditolak | 18 | 36% |

Sumber: *Data primer yang diolah, 2018.*

4.3 Deskripsi Responden

4.3.1 Deskripsi Responen Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Umur | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| <25 tahun | 8 | 25% |
| >25 tahun | 17 | 53% |
| >35-45 tahun | 7 | 22% |
| >45 tahun | 0 | 0% |
| Total | 32 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia < 25 tahun sebanyak 8 (25%), dilanjutkan dengan umur >25 tahun sebanyak 17 orang (53%), berumur >35-45 tahun sebanyak 7 orang (22%), dan yang berumur antara > 45 tahun tidak ada (0%).

4.3.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Laki-Laki | 20 | 60% |
| Perempuan | 12 | 40% |
| Total | 32 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dari data di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (60%), dan yang berjenis kelamin wanita sebanyak 12 orang (40%).

4.3.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Deskripsi data responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------------------|-----------|-------------|
| SMA | 0 | 0% |
| D3 | 0 | 0% |
| S1 | 29 | 91% |
| S2 | 3 | 9% |
| S3 | 0 | 0% |
| Total | 32 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar dengan jenjang pendidikan S1 yaitu sebanyak 29 orang (91%), dengan jenjang pendidikan S2 sebanyak 3 orang (9%), dengan jenjang pendidikan D3 tidak ada (0%), dengan jenjang pendidikan SMA tidak ada (0%) dan S3 tidak ada (0%).

4.3.4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Profesi yang Ditempuh

Deskripsi data responden berdasarkan pendidikan profesi yang ditempuh dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan profesi ditempuh

| PPAK | Jumlah | Persentase |
|----------------|-----------|-------------|
| Sudah menempuh | 6 | 19% |
| Belum menempuh | 26 | 81% |
| Total | 32 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian auditor belum menempuh pendidikan profesi akuntansi yaitu sebanyak 26 orang (81%), sedangkan sisanya belum menempuh pendidikan profesi akuntansi yaitu sebanyak 6 orang (19%).

4.3.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Banyaknya Pelatihan yang Diikuti

Deskripsi data responden berdasarkan banyaknya pelatihan yang diikuti dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Karakteristik responden berdasarkan banyaknya pelatihan diikuti

| Banyaknya Pelatihan | Jumlah | Persentase |
|---------------------|-----------|-------------|
| Belum pernah | 0 | 0% |
| 1-2 kali | 1 | 3% |
| 3-4 kali | 20 | 63% |
| 5 kali atau lebih | 11 | 34% |
| Total | 32 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dari data tersebut menunjukkan responden dalam penelitian ini terdiri dari auditor belum pernah mengikuti pelatihan selama bekerja sebagai auditor tidak ada (0%), auditor telah mengikuti pelatihan 1-2 kali sebanyak 1 orang (3%), auditor dengan banyaknya pelatihan 3-4 sebanyak 18 orang (63%), dan auditor dengan banyaknya pelatihan lebih dari 5 sebanyak 11 orang (34%).

4.3.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Kecurangan yang Pernah Dideteksi/Ditemukan

Deskripsi data responden berdasarkan kecurangan yang pernah dideteksi/ditemukan dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik responden berdasarkan kecurangan yang pernah dideteksi/ditemukan

| Kecurangan yang ditemukan | Jumlah | Persentase |
|---------------------------|-----------|-------------|
| Belum Pernah | 6 | 19% |
| Sudah Pernah | 26 | 81% |
| Total | 32 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 81% sudah pernah menemukan/mendeteksi kecurangan yang dilakukan klien, dan sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 19% belum pernah menemukan adanya kecurangan yang dilakukan klien.

4.3.7 Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi data responden berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada

Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

| Lama Bekerja | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|-------------|
| < 1 Tahun | 0 | 0% |
| 1-5 Tahun | 28 | 87% |
| 6-10 Tahun | 4 | 13% |
| >10 tahun | 0 | 0% |
| Total | 32 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari auditor yang memiliki usia kerja kurang dari 1 tahun tidak ada dengan persentase 0%, auditor dengan usia kerja 1-5 tahun sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 87%, dan auditor dengan usia kerja 6-10 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 13%, dan auditor yang bekerja lebih dari 10 tahun tidak ada dengan presentase 0%.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item pertanyaan dengan skor totalnya. Adapun ketentuannya jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid (Wiyono, 2011: 119). Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian diperoleh sebanyak 30 responden, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) maka nilai df dari 30 adalah 0,361. Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|-----------------------------|-------|----------|---------|------------|
| <i>Tenure of Audit</i> (X1) | TOA 1 | 0.753 | 0.349 | Valid |
| | TOA 2 | 0.765 | 0.349 | Valid |
| | TOA 3 | 0.691 | 0.349 | Valid |
| | TOA 4 | 0.781 | 0.349 | Valid |
| Intervensi Manajemen (X2) | IM 1 | 0.453 | 0.349 | Valid |
| | IM 2 | 0.429 | 0.349 | Valid |
| | IM 3 | 0.674 | 0.349 | Valid |
| | IM 4 | 0.705 | 0.349 | Valid |
| | IM 5 | 0.485 | 0.349 | Valid |
| | IM 6 | 0.681 | 0.349 | Valid |
| | IM 7 | 0.672 | 0.349 | Valid |
| <i>Fee Audit</i> (X3) | FA 1 | 0.952 | 0.349 | Valid |
| | FA 2 | 0.594 | 0.349 | Valid |
| | FA 3 | 0.838 | 0.349 | Valid |
| | FA 4 | 0.865 | 0.349 | Valid |
| | FA 5 | 0.613 | 0.349 | Valid |
| | FA 6 | 0.916 | 0.349 | Valid |
| | FA 7 | 0.771 | 0.349 | Valid |
| | FA 8 | 0.889 | 0.349 | Valid |
| Independensi Auditor (Y) | IA 1 | 0.866 | 0.349 | Valid |
| | IA 2 | 0.916 | 0.349 | Valid |
| | IA 3 | 0.802 | 0.349 | Valid |
| | IA 4 | 0.691 | 0.349 | Valid |
| | IA 5 | 0.949 | 0.349 | Valid |
| | IA 6 | 0.844 | 0.349 | Valid |
| | IA 7 | 0.736 | 0.349 | Valid |
| | IA 8 | 0.840 | 0.349 | Valid |
| | IA 9 | 0.956 | 0.349 | Valid |
| | IA 10 | 0.783 | 0.349 | Valid |

Sumber: Hasil penelitian, 2018.

Berdasarkan table 4.10 dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dari tiap-tiap variabel dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0.349.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|-----------------------------|-------------------------|------------|
| <i>Tenure of Audit</i> (X1) | 0.738 | Reliabel |
| Intervensi Manajemen (X2) | 0.684 | Reliabel |
| <i>Fee Audit</i> (X3) | 0.923 | Reliabel |
| Independensi Auditor (Y) | 0.953 | Reliabel |

Sumber: Hasil penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.4.3 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dilakukan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal atau berbentuk distribusi normal (Ghozali, 2011).

Normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *One-Sample kolmogrov-Smirnov*. Dengan asumsi *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, berdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan (Surfeliya, 2014). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.08268428 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .141 |
| | Positive | .141 |
| | Negative | -.130 |
| Test Statistic | | .141 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .106 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil penelitian, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* penelitian ini sebesar 0,106, lebih dari 0,05. Maka model regresi penelitian ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas

manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cutoff* umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model dapat dipercaya dan objektif. (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | | Kesimpulan |
|--------------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 (Constant) | | | |
| SUMTOA_X1 | .932 | 1.073 | Tidak Multikolinearitas |
| SUMIM_X2 | .782 | 1.279 | Tidak Multikolinearitas |
| SUMFA_X3 | .776 | 1.289 | Tidak Multikolinearitas |

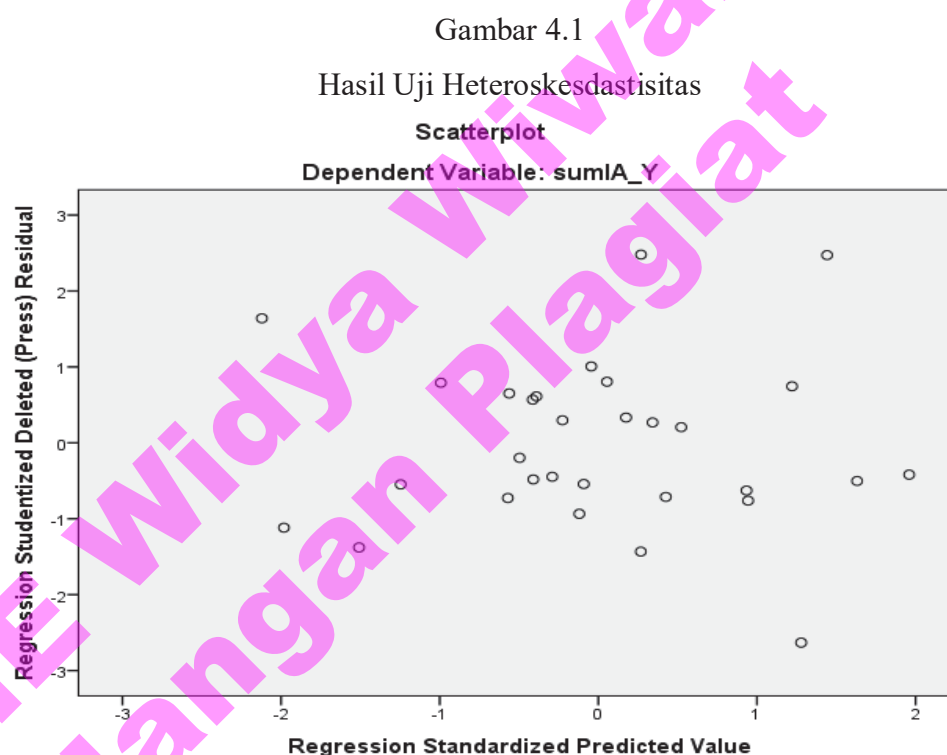
a. Dependent Variable: SUMIA_Y

Sumber: Hasil penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki *tolerance value* lebih kecil dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas. Hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolinearitas.

4.5.2 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti varian gangguan yang tidak konstan. Masalah heterokedastisitas lebih sering muncul pada data *cross section*. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:



Sumber: Hasil penelitian, 2018.

Kriteria pengujinya jika titik-titik menyebar di sekitar 0 dan tidak membentuk kecenderungan suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan asumsi heterokedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 diatas. Dari gambar diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar nol dan tidak membentuk pola tertentu, maka asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui signifikansi variabel maka perlu dilakukan identifikasi determinan (R^2), maka dari itu perlu dicari koefisien determinasi (R^2). Melalui uji ini akan diketahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .819 ^a | .671 | .608 | 3.14580 |

a. Predictors: (Constant), m2, SUMTOA_X1, SUMIM_X2, m1, SUMFA_X3

b. Dependent Variable: SUMIA_Y

Sumber: Hasil penelitian, 2018.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14, maka diketahui nilai *adjusted r square* sebesar 0,608. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen sebesar 0,608 atau 60,8%, sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan Uji F yaitu dilakukan dengan hanya melihat nilai

signifikan F yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan *SPSS*. Jika angka signifikan F-nya lebih kecil dari α (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan kuat antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 524.703 | 5 | 104.941 | 10.604 | .000 ^b |
| | Residual | 257.297 | 26 | 9.896 | | |
| | Total | 782.000 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: SUMIA_Y

b. Predictors: (Constant), SUMTOA_X1, SUMIM_X2, SUMFA_X3

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil pada tabel 4.15, maka diketahui nilai *sig.* 0.000 kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa ada hubungan kuat antara variabel independen secara simultan yakni lamanya hubungan audit dan intervensi manajemen dengan variabel dependen yakni independensi auditor.

4.6 Uji Hipotesis

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Subjek responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 50 kuesioner, dimana kuesioner ini disebar dengan cara diberikan langsung ke tempat responden bekerja yaitu KAP yang berlokasi di

kota Yogyakarta.

Jumlah kuesioner yang dikembalikan dan terisi sebanyak 32 kuesioner. Semua kuesioner yang dikembalikan telah memenuhi syarat yang diharapkan oleh peneliti. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya interaksi variabel *high fee audit* dapat mempengaruhi intervensi manajemen dan lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) pada independensi auditor. Maka dari itu perlu dilakukannya analisis ini. Tabel 4.16 menunjukkan hasil analisis koefisien model regresi.

Tabel 4.16

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 78.404 | 7.888 | | 9.940 | .000 |
| | SUMTOA_X1 | -1.014 | .296 | -.400 | -3.429 | .002 |
| | SUMIM_X2 | -.696 | .154 | -.576 | -4.527 | .000 |
| | SUMFA_X3 | -.484 | .180 | -.343 | -2.687 | .012 |
| | m1 | .956 | .544 | .210 | 1.759 | .024 |
| | m2 | .191 | .611 | .038 | .312 | .037 |

a. Dependent Variable: SUMIA_Y

Sumber: Hasil penelitian, 2018.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Hipotesis 1

Hasil dari pengujian hipotesis pertama yaitu lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) berpengaruh negatif terhadap independensi auditor terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh

lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) terhadap independensi auditor memiliki nilai sig dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002. Hal ini didukung oleh nilai koefisien yang negatif yaitu -1,014 sehingga menyatakan lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

Lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) menjadi salah satu alasan seorang auditor untuk tetap mempertahankan kliennya selama waktu yang telah disepakati. Lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) didalam penelitian ini memberikan pengaruh negatif terhadap independensi auditor dan dapat diartikan bahwa apabila lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) yang dilakukan sudah lama hingga melebihi waktu bertahun tahun itu dapat menurunkan independensi auditor. Menurunnya independensi seorang auditor diakibatkan karena hubungan yang terjalin antara klien dengan auditor sudah sangat lama sehingga auditor yang diminta untuk mengaudit perusahaan klien tersebut pun hanya menjalankan tugasnya tanpa memperhatikan etika-etika yang dimiliki oleh seorang auditor. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Junaidi *et al.*, (2013) yang membuktikan bahwa lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

Untuk meningkatkan kualitas auditor berkaitan dengan independensi auditor (Kantor Akuntan Publik), pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai pembatasan masa perikatan antara

auditor (KAP) dengan klien. Pada praktiknya auditor (KAP) masih dapat mengaudit pada klien yang sama dengan tidak melanggar peraturan pemerintah. Pada dasarnya KAP tidak mau kehilangan klien, mengingat pada dasarnya KAP tentu tidak mau kehilangan *fee* audit dari pekerjaan profesionalnya. Lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) menunjukkan suatu kondisi yang secara formal berdasarkan peraturan pemerintah, telah terjadi lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) yang menyebabkan hubungan auditor dengan klien terputus, padahal hubungan KAP dengan kliennya masih tetap baik.

Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) dengan klien mempengaruhi independensi secara negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama, auditor cenderung tidak independen. Dalam analisis tambahan juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pengaruh *tenure* pendek dan panjang pada independensi. Variabel lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) menunjukkan nilai yang tidak signifikan mempengaruhi independensi, hal ini boleh jadi lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) yang terjadi hanya sekedar menaati peraturan menteri keuangan, dan bukan karena alasan kualitas audit. Selanjutnya, variabel lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) menunjukkan memiliki pengaruh negatif signifikan pada independensi auditor. Hal tersebut menunjukkan bahwa lamanya hubungan audit yang terjadi di Indonesia menunjukkan terjadinya hubungan auditor dengan

klien yang dapat mempengaruhi independensi auditor.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesa pertama terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain terbukti bahwa lamanya hubungan audit (*Tenure of audit*) berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Semakin lama terjadi hubungan audit (*Tenure of audit*) terhadap klien maka independensi yang dimiliki oleh auditor akan semakin menurun.

4.7.2 Hipotesis 2

Hasil dari pengujian hipotesis kedua yaitu intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh intervensi manajemen terhadap independensi auditor memiliki nilai sig dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini didukung oleh nilai koefisien yang negatif yaitu -0,696 sehingga menyatakan intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.

Intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor dapat diartikan apabila manajemen selaku orang yang menjalankan sebuah perusahaan dan yang memiliki kuasa untuk memberikan *fee* terhadap seorang auditor meminta untuk laporan keuangannya diaudit oleh auditor. Dalam proses audit manajemen dapat melakukan berbagai tindakan yang dapat mempengaruhi hasil opini seorang auditor dengan cara mengintervensi secara langsung.

Manajemen melakukan hal tersebut karena merasa manajemen yang memberikan pekerjaan terhadap auditor dan bertujuan agar auditor memberikan opini yang baik terhadap perusahaan tersebut. Auditor yang bekerja bergantung kepada klien pun tidak ingin kliennya tidak menggunakan jasanya kembali dan mengganti dengan auditor yang lainnya, sehingga hal tersebut dapat menurunkan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari penelitian Meilisa (2012) menunjukkan bahwa auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit dan independensi auditor. Hal ini dapat dialami oleh auditor, bahkan KAP besar sekalipun tetap rentan akan gangguan intervensi manajemen.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis kedua terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesis nol ditolak atau dengan kata lain terbukti bahwa intervensi manajemen berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Semakin tinggi intervensi yang diberikan oleh manajemen maka independensi yang dimiliki oleh auditor akan semakin menurun.

4.7.3 Hipotesis 3

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga yaitu *high fee* audit memperkuat positif terhadap hubungan antara lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) dengan independensi auditor terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh *high fee* audit terhadap hubungan antara lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) dan independensi auditor memiliki nilai sig dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,037. Hal ini terdukung oleh nilai koefisien yang positif yaitu 0,191 sehingga menyatakan *high fee* audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) dengan independensi auditor.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *high fee* audit dapat memperkuat hubungan antara lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) dengan independensi auditor. Apabila variabel *high fee* audit tinggi berarti independensi seorang auditor akan semakin tinggi, walaupun adanya hubungan lamanya dalam mengaudit . Berapa lamanya hubungan dalam mengaudit dilakukan meski terkadang dengan adanya hubungan audit yang sudah berjalan lama dapat menimbulkan menurunnya independensi auditor seperti yang dijelaskan dalam penelitian Pratono & Lestari (2012) yang menyatakan hubungan audit antara auditor dengan klien dibatasi hanya paling lama 3 tahun. Hubungan audit yang lama dapat menyebabkan berkurangnya independensi karena akuntan publik tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit, tetapi apabila *fee* audit yang diberikan oleh manajemen tinggi itu tidak akan menurunkan independensi seorang

auditor, karena di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *high fee* audit dapat memperkuat independensi auditor.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesa ketiga terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain terbukti bahwa *high fee* audit dapat memperkuat positif terhadap hubungan antara *Tenure of Audit* dengan independensi auditor. Semakin tinggi *fee* audit yang diberikan kepada auditor maka independensi auditor akan meningkat meskipun ada pengaruh dari variabel *Tenure of Audit*.

4.7.4 Hipotesis 4

Hasil dari pengujian hipotesis keempat yaitu *high fee audit* memperkuat positif terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor terbukti secara signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh *high fee audit* terhadap hubungan antara intervensi manajemen dan independensi auditor memiliki nilai sig dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,024. Hal ini terdukung oleh nilai koefisien yang positif yaitu 0,956 sehingga menyatakan *high fee* audit berpengaruh positif terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *high fee* audit dapat memperkuat hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor. Apabila variabel *fee* audit tinggi berarti independensi seorang auditor akan semakin tinggi, walaupun adanya

pengaruh intervensi manajemen. Auditor harus memiliki kompetensi untuk menjaga perilaku demi kehormatan profesi dengan cara apapun, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi sekalipun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jatmiko dan Samsudin, (2010). Kondisi keuangan klien memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mengatasi tekanan dan intervensi klien. Klien yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan fee audit yang besar (*high fee audit*) dan memberikan fasilitas-fasilitas audit yang baik bagi auditor. Peningkatan fee audit menghasilkan penurunan pada kecurangan dan peningkatan pengujian transaksi.

Dengan demikian penurunan fee audit berakibat kenaikan kecurangan dan penurunan upaya pendeteksian kecurangan. Hal tersebut berarti mengindikasikan penurunan kualitas audit. Dengan demikian bagaimanapun cara manajemen mengintervensi seorang auditor yang sedang mengaudit kliennya dalam hal pemberian opini, proses audit atau yang lainnya tetapi apabila fee audit yang diberikan oleh manajemen tinggi itu tidak akan menurunkan independensi seorang auditor, karena di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa high fee audit dapat memperkuat independensi auditor. Jika fee audit yang diterima auditor semakin besar, auditor cenderung lebih bersikap independensi karena auditor akan lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas audit dengan menghasilkan laporan audit yang baik mampu meningkatkan kualitas audit.

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesa keempat terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau dengan kata lain terbukti bahwa *high fee* audit dapat memperkuat positif terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor. Semakin tinggi fee audit yang diberikan kepada auditor maka independensi auditor akan meningkat meskipun ada pengaruh dari intervensi manajemen.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor, ditunjukkan dengan nilai signifikan 0.002 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dikarenakan hubungan yang lama antara auditor dengan klien menimbulkan hubungan yang erat yang membuat auditor merasa mempunyai hubungan lebih dari rekan kerja. Hal tersebut membuat auditor lebih cenderung mengikuti keinginan klien meskipun auditor harus melanggar standar audit untuk memberikan opini yang diinginkan klien atau opini yang tidak sesuai dengan kondisi klien.
2. Intervensi manajemen berpengaruh negatif signifikan terhadap independensi auditor, ditunjukkan dengan dengan nilai signifikan 0.012 lebih kecil 0.05. Maka semakin tinggi intervensi yang diberikan oleh manajemen maka independensi yang dimiliki auditor akan semakin menurun.

3. *High fee audit* berpengaruh positif terhadap hubungan antara lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) dengan independensi auditor. Dengan ditunjukkan nilai signifikan 0.024 lebih kecil dari 0.05, maka semakin tinggi *fee* audit yang diberikan kepada auditor maka independensi auditor akan meningkat meskipun ada pengaruh dari lamanya hubungan audit (*tenure of audit*).
4. *High fee audit* berpengaruh positif terhadap hubungan antara intervensi manajemen dengan independensi auditor. Dengan ditunjukkan nilai signifikan 0.037 lebih kecil dari 0.05. Maka semakin tinggi *fee* audit yang diberikan kepada auditor maka independensi auditor akan meningkat meskipun ada pengaruh dari intervensi manajemen.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, ditemukan beberapa hasil analisa yang telah dikemukakan di bab empat pada penelitian ini. Maka dari itu, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku didalam literatur akuntansi yang mempengaruhi independensi auditor yang dipengaruhi oleh lamanya hubungan audit (*Tenure of Audit*) dan intervensi manajemen sebagai

variabel bebas dan *high fee* audit yang mempengaruhi hubungan antara lamanya hubungan audit dan intervensi manajemen dengan independensi auditor. Penelitian ini membuktikan apabila tingginya pengaruh lamanya hubungan audit dan intervensi manajemen akan menurunkan independensi seorang auditor.

2. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, pengertian dan pemahaman bagi para auditor atau para praktisi akuntansi bahwa lamanya hubungan audit yang tidak dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan intervensi manajemen menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dan diawasi, dapat membahayakan independensi auditor. *High fee* audit sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara *tenure of audit* dan intervensi manajemen dengan independensi auditor memberikan efek yang baik apabila *fee* yang diberikan tinggi akan meningkatkan independensi seorang auditor.

3. Dapat menambah pengetahuan mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi independensi auditor dalam penelitian ini yaitu lamanya hubungan audit, intervensi manajemen, dan pembaharuan dari penelitian penelitian sebelumnya variabel *high fee audit* menjadi variabel pemoderasi, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Masih terdapat keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini yakni penyebaran kuesioner yang dilakukan mendapatkan respon rate dari responden yang rendah, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden.

Saran dari penelitian ini yakni penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengumpulkan data serta menyebarkan kuesioner yang lebih luas dan juga dapat menjelaskan kepada responden maksud dan tujuan penelitian sehingga dapat menimbulkan persepsi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(2).
- Dahlan, Ahmad, Pagalung dan Tawakal. (2012). *Factors Affecting Auditor Independence. Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Makassar.
- Efendy, M. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo) (*Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro).
- El-Gammal, W. (2012). Determinants of Audit Fees: Evidence From Lebanon. *International Business Research*, 5(11), 136.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (1995). *Auditing 1 (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Pertama. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Keempat. Jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Hartadi, Bambang. (2009). “Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Akreditasi No. 110/DIKTI/Kep/2009, ISSN 1411-0393.
- Ika, Ardiani dan Ricky. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.3 No.2, 90-100.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia, (2009). *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia dan Departemen Keuangan Sekretariat Jenderal Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai.

- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial Economics*, October, 1976, V.3 No. 4, pp. 305-360. Available from : <http://papers.ssrn.com>
- Junaidi., Hartono, M. J., Suwardi, E., Miharjo, S., (2013). Rotasi Semu dan Tenur KAP pada Independensi. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado, hal 120-150.
- Kasidi.(2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Tesis S2*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik
- Meilisa, Heni. (2012). Pengaruh Management Pressure dan Audit Time Budget Pressure Terhadap Independensi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Bagian Selatan). *Skripsi S1*. Universitas Lampung.
- Menteri Keuangan. (2008). Peraturan Menteri Keuangan nomor: 17/pmk. 01/2008. *tentang jasa akuntan publik*. www.depkeu.go.id.
- Mulyadi, (2002); *Auditing*, Edisi 6 Jakarta: Salemba Empat.
- Moore, Don. A., Loewenstein, G., Tanlu .L., and Bazerman, M.H. (2003). Auditor Independence, conflict of Interest, and Unconciuous Intusion of Bias, *Journal of American Accounting Association*. Carneige Mellon University.
- Nor Wahyudin. (2012). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Auditor dan perubahan Kewenangan Terhadap Motivasi Auditor. *Seminar Nasional Akuntansi XII*. Universitas Shakuala, Banda Aceh.
- Nur Indrianto, Bambang Supomo. (2001). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPEE
- Prabowo, T. J. W., & Samsudin, B. (2010). Pengaruh Tekanan Manajemen Klien dan Audit Time Budget Pressure Terhadap Independensi Auditor. *MAKSI*, 10(1).
- Rahmawati, Nike. (2011). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Jurnal Ekonomi* Universitas Diponegoro.

Rudi Pratono dan Desy Indah Lestari. (2010). Pengaruh Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil Kantor Akuntan Publik, Hubungan Audit yang Lama Antara KAP dengan Klien Terhadap Independensi Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal* Th. VII No. 12 Jan 2010. Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693-9352.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sukrisno, Agoes. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.

Surfeliya, F., Andreas, & Yusraini. (2014). Professional Influence Skeptisme, Competention, Audit Situation, Audit Ethics, Experience and Expertise Make an audit to Accuracy of aucit Opinion by Auditor BPK. *JOM FEKON*.

Wijaya, Tony. (2010). *Analisis Multivariate*. Yogyakarta: Penerbit UAJY.

STIE Widya Muliana
Jangan Plagiat